



Kantor Editorial: Jalan Paving Block Lingkungan 01 Kelurahan Sumompo Kecamatan Tuminting

Kota Manado - Provinsi Sulawesi Utara - Indonesia

Web: <https://journal.gknpublisher.net/index.php/aisthetikos>

e-mail: jurnalaisthetikos@gmail.com

Telp/WA : 081295123667

KEYAKINAN KEPASTIAN KESELAMATAN TERHADAP PELAYANAN PENGINJILAN MENURUT SOTERIOLOGI KRISTEN

Gracia Gabriella Aurelia Sahabat, graciasahabat29@gmail.com

Institut Agama Kristen Negeri Manado

Correspondence:

graciasahabat29@gmail.com

**Vol.2 No.2 Oktober
2025**

Article History:

Submitted:
September. 01, 2025

Reviewed:
September, 30, 2025

Accepted:
Oktober 06, 2025

Pages: 30-40

Keywords:

belief, certainty of
salvation, evangelism,
Christian soteriology, faith.

Copyright:

©2025, Authors.

License:



Abstract

This article discusses the role and influence of the belief in the certainty of salvation in evangelistic ministry according to Christian soteriology. Christian soteriology includes various views on how salvation is obtained and understood. However, fundamentally, the Christian belief states that salvation is obtained through faith in Jesus Christ as Savior and Lord. Belief in the certainty of salvation affects the evangelist's approach in conveying the gospel message to people who do not know Christ. This article explores how these beliefs influence the evangelistic ministry and how the evangelist communicates the message of salvation with unwavering conviction. This article also acknowledges the differences in understanding and beliefs about the assurance of salvation and the importance of considering context and individual needs in evangelistic ministry.

Abstrak

Artikel ini membahas peran dan pengaruh keyakinan kepastian keselamatan dalam pelayanan penginjilan menurut soteriologi Kristen. Soteriologi Kristen mencakup berbagai pandangan tentang bagaimana keselamatan diperoleh dan dipahami. Namun, pada dasarnya, keyakinan Kristen menyatakan bahwa keselamatan diperoleh melalui iman kepada Yesus Kristus sebagai Juruselamat dan Tuhan. Keyakinan akan kepastian keselamatan mempengaruhi pendekatan penginjil dalam menyampaikan pesan Injil kepada orang-orang yang belum mengenal Kristus. Artikel ini mengeksplorasi cara keyakinan ini memengaruhi pelayanan penginjilan dan bagaimana penginjil mengkomunikasikan pesan keselamatan dengan keyakinan yang teguh. Artikel ini juga mengakui perbedaan dalam pemahaman dan keyakinan tentang kepastian keselamatan dan pentingnya mempertimbangkan konteks dan kebutuhan individu dalam pelayanan penginjilan.

A. Pendahuluan

Konsep keselamatan merupakan hal yang selalu menarik untuk diperbincangkan dalam setiap agama. Setiap agama ataupun kepercayaan berusaha memberikan klaim bahwa konsepnya yang paling benar. Selain itu keingintahuan setiap orang untuk memahami keselamatan jiwanya setelah mati, juga menjadi pendorong munculnya banyak pengajaran, ataupun gagasan tentang hal tersebut. Salah satu pandangan yang menarik untuk dikaji adalah keyakinan kepastian keselamatan terhadap pelayanan penginjilan menurut soteriologi Kristen. Setiap agama yang ada di dunia ini mengajarkan soteriologi. Namun pengertiannya sangat berbeda dengan soteriologi dalam iman Kristen. Dalam agama-agama lain penekanan dalam keselamatan itu adalah perbuatan baik atau usaha manusia. Dengan perbuatan yang baik, manusia mendapatkan ketenangan dan keselamatan. Soteriologi adalah doktrin atau pengajaran tentang keselamatan yang dilakukan oleh Allah dalam dan melalui Yesus Kristus. Disebut rencana keselamatan karena segala sesuatu yang berkaitan dengan karya keselamatan, sudah dirancang bahkan ditetapkan oleh Allah jauh sebelum manusia diciptakan. Rencana dan keputusan Allah untuk mengutus Yesus sebagai penebus dosa sudah dibuat Allah sebelum dunia dijadikan.¹

Pelayanan penginjilan, dalam konteks soteriologi Kristen, adalah upaya menyampaikan pesan Injil kepada orang lain dengan harapan bahwa mereka akan menerima keselamatan melalui iman kepada Yesus Kristus. Dalam menjalankan pelayanan ini, keyakinan dan kepastian tentang keselamatan memiliki peran penting dalam mempengaruhi pendekatan dan sikap para penginjil. Pertama-tama, soteriologi Kristen mencakup berbagai pandangan tentang bagaimana keselamatan diperoleh dan dipahami. Ada beberapa aliran teologi yang berbeda dalam hal ini, seperti Calvinisme, Arminianisme, dan banyak lagi. Namun, pada dasarnya, keyakinan Kristen bahwa keselamatan diperoleh hanya melalui iman kepada Yesus Kristus sebagai Juruselamat dan Tuhan.

Dalam konteks pelayanan penginjilan, keyakinan akan kepastian keselamatan adalah faktor penting yang mempengaruhi cara penginjil mendekati orang-orang yang belum mengenal Kristus. Beberapa orang mungkin memiliki keyakinan yang kuat bahwa mereka yang menerima Kristus sebagai Juruselamat mereka akan mendapatkan keselamatan yang kekal dan pasti. Keyakinan ini didasarkan pada pengajaran Alkitab yang mengatakan bahwa orang yang percaya kepada Kristus tidak akan binasa, tetapi akan mendapatkan hidup yang kekal (Yohanes 3:16; Yohanes 10:28). Dalam konteks pelayanan penginjilan, keyakinan akan kepastian keselamatan mempengaruhi

¹ JONAR S, "Soteriologi Doktrin Keselamatan pengajaran mengenai karya Allah dalam Keselamatan", Penerbit buku dan majalah, Jl Beo Yogyakarta 2015. 332 Hlm.

pendekatan para penginjil terhadap orang-orang yang mereka layani. Mereka dapat dengan penuh kepastian dan keyakinan menyampaikan pesan keselamatan kepada orang-orang yang belum percaya, dengan menekankan pentingnya menerima Kristus sebagai Juruselamat pribadi. Mereka mungkin juga memberikan keyakinan kepada orang-orang bahwa jika mereka benar-benar mempercayai Kristus, mereka akan memiliki keselamatan yang kekal dan tidak perlu meragukan status mereka di hadapan Allah.

Perlu dicatat bahwa tidak semua penginjil memiliki keyakinan yang sama tentang kepastian keselamatan. Beberapa mungkin memiliki pandangan yang lebih hati-hati dan mengakui bahwa keselamatan seseorang bergantung pada iman yang tetap dan setia kepada Kristus. Mereka mungkin menekankan pentingnya bertekun dalam iman dan hidup kudus sebagai bukti nyata dari iman yang benar. Keyakinan dan kepastian tentang keselamatan memainkan peran penting dalam pelayanan penginjilan menurut soteriologi Kristen. Keyakinan akan kepastian keselamatan dapat mempengaruhi cara penginjil mendekati orang-orang yang belum mengenal Kristus, dan dapat memberikan keyakinan kepada mereka yang merespons Injil. Namun, perbedaan dalam pemahaman dan keyakinan tentang kepastian keselamatan juga harus diakui, dan penginjil perlu mempertimbangkan konteks dan kebutuhan individu ketika mereka menyampaikan pesan keselamatan kepada orang lain.

Pelayanan penginjilan adalah upaya penting dalam konteks soteriologi Kristen untuk menyampaikan pesan Injil kepada orang-orang yang belum mengenal Kristus. Keyakinan akan kepastian keselamatan memainkan peran penting dalam membentuk pendekatan dan sikap para penginjil dalam pelayanan ini. Artikel ini akan membahas bagaimana keyakinan ini mempengaruhi pelayanan penginjilan dan dampaknya dalam menyampaikan pesan keselamatan kepada orang-orang.

B. Metode Penelitian

Penelitian merupakan proses pengumpulan data dan analisis informasi (data) logis untuk beberapa kegunaan tergantung pada tujuan dan dilaksanakannya penelitian. Definisi ini umum karena banyak sekali metode yang dapat menyelidiki suatu masalah atau pertanyaan. Penelitian tidak terbatas pada pendekatan yang dilakukan dalam ilmu pengetahuan alam dan fisika bukan pula seharusnya, kata "*Penelitian*" digunakan terpisah untuk menjelaskan observasi dan spekulasi apa yang sekarang dipakai. Metode penelitian terkadang disebut "*Metodologi*" merupakan cara seseorang mengumpulkan dan menganalisis data. Metode penelitian dikembangkan untuk memperoleh pengetahuan dengan prosedur yang sah dan terpercaya sesuai kaidah ilmiah.

Pengumpulan data dapat dilakukan dengan pengukuran teknik interview yang luas dan observasi atau pengumpulan dokumen.²

C. Pembahasan

Soteriologi Kristen dan Keselamatan

Soteriologi secara sederhana dapat diartikan sebagai ajaran tentang keselamatan menurut agama Kristen. atau penyelamatan. Soteriologi adalah konsep penting dalam kajian teologi Kristen. Istilah ini berasal dari bahasa Yunani yaitu kata *sótérios* (ζωήριον) yang artinya Keselamatan. Kata *sótérios* (ζωήριον) ini berasal dari dua kata yaitu: *sótér* (ζωήρ) yang berarti Penyelamat dan *logia* (λόγια) adalah Perkataan. Dengan demikian maka dalam segi etimologi, kata Soteriologi berarti ajaran tentang keselamatan manusia. Berdasarkan kajian hermeneutika, ada beberapa teori yang berkaitan dengan soteriologi, ikut memberi warna dalam kajian teologi tentang doktrin keselamatan ini. Soteriologi Kristen yang muncul sebagai bagian dari hasil kajian hermeneutika para ahli teologi, Studi teologi Soteriologi yang beragam tersebut tidaklah perlu dipermasalahkan sebab intisari dari Soteriologi Kristen tidak digugat sama sekali. Keselamatan hanya ada dalam diri Yesus Kristus merupakan keputusan bersama dan final. Itulah sebabnya, Ajaran bahwa keselamatan hanya melalui Yesus Kristus menjadi pokok dalam studi Soteriologi. Pelayanan penginjilan dapat diartikan sebagai rancangan dan karya Allah yang menghimpun umat untuk bersekutu, menyembah dan melayani Dia secara utuh bagi kerajaan Allah.³

1). Pandangan-pandangan Soteriologi Kristen

soteriologi. Istilah ini berasal dari dua kata Yunani, *soteria* yang berarti keselamatan dan *logos* yang bermakna ajaran/doktrin. Artinya, soteriologi adalah sebuah ajaran mengenai keselamatan (dari dosa).⁴ Agama Kristen mengenalkan ajaran keselamatan mereka sebagai "soteriologi salib". Menurut pandangan umat Kristen, soteriologi ini adalah satu-satunya jalan keselamatan yang paling realistik, paling cocok, paling manjur dan paling memberi pengharapan bagi manusia.⁵

2). Keyakinan Sentral: Keselamatan melalui Iman kepada Yesus Kristus

² UHAR SUHARSAPUTRA "METODE PENELITIAN KANTITATIF, KUALITATIF DAN TINDAKAN". PT Refika Aditama Jl. Mengger Girang No 981 Bandung. April 2012. 304 Hlm.

³ <http://repository.uki.ac.id/282/>. Diakses pada tanggal 22 Mei 2023.

⁴ Ioanes Rakhmat, "Membedah Soteriologi Salib" (Jakarta: Borobudur Indonesia publishing, 2010),

⁵ Dr. Akhmad Siddiq, M.A., "Mengenal Tema-Tema Pokok Agama Kristen", Acamedia Publication, Jln Ahmad Yani Yogyakarta 2021. 230 Hlm.

Keyakinan sentral dalam keselamatan melalui iman Yesus Kristus adalah keyakinan bahwa Yesus adalah Anak Allah yang datang ke dunia untuk menebus dosa-dosa umat manusia dan menyelamatkan mereka dari konsekuensi dosa itu. Berikut adalah beberapa poin kunci yang mencerminkan keyakinan tersebut

- a) Keyakinan sentral adalah bahwa Yesus Kristus adalah Juruselamat yang dijanjikan dalam Alkitab, yang datang untuk membebaskan manusia dari perbudakan dosa dan kematian rohani. Melalui karya-Nya di salib, Yesus menanggung hukuman dosa dan memperoleh keselamatan bagi semua yang percaya kepada-Nya.
- b) Keyakinan Kristen mengajarkan bahwa keselamatan tidak dapat diperoleh melalui usaha manusia atau perbuatan baik semata, tetapi hanya melalui iman dalam Yesus Kristus. Orang-orang percaya diselamatkan oleh kasih karunia Allah dan menerima keselamatan dengan mengakui Yesus sebagai Tuhan dan Juruselamat mereka.
- c) Keyakinan sentral adalah bahwa Allah memberikan anugerah keselamatan kepada mereka yang mempercayai Yesus Kristus sebagai Juruselamat. Allah memaafkan dosa-dosa mereka dan memberikan hidup yang kekal dalam persekutuan dengan-Nya.
- d) Keyakinan penting dalam keselamatan Kristen adalah kebangkitan Yesus Kristus dari kematian. Kebangkitan-Nya menegaskan kemenangan-Nya atas dosa dan kematian, serta menjanjikan kehidupan yang kekal bagi mereka yang percaya kepada-Nya.
- e) Melalui iman dalam Yesus Kristus, orang-orang percaya dapat memperoleh hubungan yang hidup dengan Allah. Mereka menerima Roh Kudus untuk membimbing, menguatkan, dan mengubah hidup mereka sesuai dengan kehendak Allah.
- f) Keyakinan sentral dalam keselamatan Kristen adalah harapan akan kehidupan yang kekal bersama Allah setelah kematian. Orang-orang percaya dijanjikan kehidupan abadi di surga bersama-Nya, membebaskan dari segala penderitaan dan dosa.

Ini adalah poin-poin kunci yang mencerminkan keyakinan sentral dalam keselamatan melalui iman Yesus Kristus dalam tradisi Kristen. Terdapat variasi dalam teologi dan praktik antara berbagai denominasi Kristen, tetapi keyakinan ini umumnya dipegang oleh semua yang mengakui Yesus sebagai Tuhan dan Juruselamat mereka.

Keyakinan Kepastian Keselamatan

1). Dasar Alkitabiah

Dasar Alkitabiah untuk keyakinan akan kepastian keselamatan dapat ditemukan dalam beberapa ayat dan ajaran-ajaran dalam Perjanjian Baru. Berikut ini adalah beberapa contoh dasar Alkitabiah yang mendukung keyakinan tersebut: Efesus 1:13-14: *"Di dalam Dia juga kamu, setelah*

kamu mendengar firman kebenaran, yaitu Injil keselamatanmu, dan percaya di dalam-Nya, kamu segel dengan Roh Kudus yang dijanjikan, yaitu jaminan dari bagian kita yang akan datang sebagai milik Allah, untuk memujikan kemuliaan-Nya." Ayat ini mengungkapkan bahwa Roh Kudus yang diberikan kepada orang percaya adalah jaminan akan bagian mereka dalam keselamatan yang akan datang. Yohanes 3:16: "Karena begitu besar kasih Allah akan dunia ini, sehingga Ia telah mengaruniakan Anak-Nya yang tunggal, supaya setiap orang yang percaya kepada-Nya tidak binasa, melainkan beroleh hidup yang kekal." Ayat ini menegaskan bahwa setiap orang yang percaya kepada Yesus Kristus memiliki hidup yang kekal. Melalui ayat-ayat ini dan prinsip-prinsip Alkitabiah lainnya, keyakinan akan kepastian keselamatan menjadi dasar bagi banyak orang Kristen yang percaya bahwa mereka aman dan memiliki hidup yang kekal melalui iman dalam Yesus Kristus.

2). Pengaruh Keyakinan dalam Pelayanan Penginjilan

Keyakinan memiliki pengaruh yang signifikan dalam pelayanan penginjilan dalam berbagai cara berikut:

- a) Motivasi. Keyakinan akan kebenaran dan pentingnya pesan Injil mendorong orang percaya untuk mengambil bagian dalam pelayanan penginjilan. Keyakinan mereka akan keselamatan yang ditemukan dalam Kristus mendorong mereka untuk berbagi kasih dan belas kasihan Allah dengan orang lain dan mengundang mereka untuk mengalami transformasi hidup yang sama.
- b) Kekuatan dan ketenangan. Keyakinan yang kokoh dalam pesan Injil memberikan kekuatan dan ketenangan kepada orang percaya saat mereka melayani dalam penginjilan. Mereka percaya bahwa Allah bekerja melalui pesan Injil dan Roh Kudus untuk menyelamatkan jiwa-jiwa manusia. Keyakinan ini memberikan kepastian bahwa hasil pelayanan penginjilan bukanlah semata-mata tanggung jawab mereka, tetapi Tuhan yang menggerakkan hati dan mengubah hidup orang-orang.
- c) Otoritas dan kepercayaan. Keyakinan dalam kebenaran dan otoritas Firman Allah memberikan pondasi yang kokoh bagi penginjilan. Orang percaya yang memiliki keyakinan yang kuat dalam Alkitab merasa yakin dan berani dalam menyampaikan pesan Injil dengan kepercayaan diri, karena mereka tahu bahwa Firman Allah memiliki kekuatan untuk menyelamatkan.
- d) Pembimbingan dan pengajaran. Keyakinan yang kokoh dalam pesan Injil membantu orang percaya dalam pelayanan penginjilan untuk memberikan pembimbingan yang jelas dan pengajaran yang konsisten kepada mereka yang mencari jawaban dan petunjuk dalam

hidup mereka. Keyakinan ini memberikan landasan untuk memberikan nasihat rohani dan membagikan prinsip-prinsip Alkitab yang relevan dalam konteks penginjilan.

- e) Kesaksian hidup. Keyakinan yang mendalam dalam Yesus Kristus tercermin dalam kesaksian hidup orang percaya. Pelayanan penginjilan yang efektif sering kali didorong oleh contoh hidup yang konsisten dengan nilai-nilai dan ajaran-ajaran iman Kristen. Ketika orang percaya menjalani hidup yang menggambarkan perubahan yang dialami melalui iman mereka, itu menjadi bukti kuat dan meyakinkan bagi mereka yang belum mengenal Kristus.

Dalam keseluruhan, keyakinan memiliki dampak yang kuat dalam pelayanan penginjilan. Keyakinan akan kebenaran, pentingnya Injil, dan kuasa penyelamatan melalui Kristus memberikan motivasi, kekuatan, otoritas, dan landasan untuk melayani dengan efektif dalam upaya membagikan pesan Injil kepada orang lain.

Perbedaan dalam Pemahaman tentang Kepastian Keselamatan

1). Perspektif Calvinis

Kaum Calvinisme berpendapat bahwa Tuhan mahatahu mengenai orang yang dipilih (mempertahankan imannya sampai mati) atau yang tidak dipilih. Pandangan Calvinisme mengenai keselamatan bahwa keselamatan terjadi hanya oleh iman, tetapi ketetapan dan kedaulatan Allah sangat berperan di dalamnya. Anugerah dan kedaulatan Allah ini direfleksikan/dituangkan kedalam lima pokok Calvinisme yang dikenal dengan TULIP; Total depravity (kerusakan total), Unconditional election (Pemilihan yang tak bersyarat), Limiten atonement (Penebusan terbatas), Irresistible grace (Anugrah yang tak dapat ditolak), dan Perseverance of the Saints (Ketekunan orang-orang kudus). Kelima konsep ini disusun secara logis dan bergantung satu dengan yang lainnya. Allah juga berketetapan bagi mereka yang dipanggil-Nya untuk diselamatkan oleh kematian Kristus. Dia menjamin keselamatan mereka dengan pengaruh Roh Kudus dan menjamin mereka supaya mereka dapat menerima kehidupan kekal yang Allah janjikan kepada mereka.⁶

2). Perspektif Arminianis

Kaum Arminianisme berpandangan bahwa Tuhan mahatahu mengenai manusia yang murtad atau yang sungguh-sungguh setia.⁷ Tentunya paham akan Soteriologi tidak akan terlepas

⁶https://scholar.google.co.id/scholar?hl=id&as_sdt=0%2C5&q=pandangan+Calvinisme+tentang+keselamatan&btnG=#d=gs_qabs&t=1684684915564&u=%23p%3DYoF4iNg2jNkJ. Diakses pada tanggal 22 Mei 2023.

⁷ Pdt. Junus Junimen, S.Th, *"Dapatkan Keselamatan Orang Percaya Terhilang"*, Penerbit Andi, Jln Beo Yogyakarta 2012. 58 Hlm.

dari setiap bahasan yang sangat umum yang harus dibicarakan. Khususnya mengenai Soteriologi dari Arminian sendiri, di mana seputar manusia berdosa yang dihubungkan dengan karya Allah yakni yang secara spesifik mengenai keselamatan di dalam Tuhan Yesus. Menurut Arminianisme, iman manusia tidaklah sebuah situasi dari fakta bahwa Allah memberi dan menawarkan keselamatan bagi laki-laki dan perempuan, tetapi hal ini adalah kondisi di mana seseorang harus bertemu, agar menerima keselamatan yang ditawarkan oleh Allah.

1) Pemahaman Lainnya

- a) Dalam [Kekristenan](#), Keselamatan adalah penyelamatan [jiwa](#) dari [dosa](#) dan kematian. Keselamatan dapat juga disebut "pembebasan" ataupun "keamanan" dari kodrat berdosa, dan merupakan janji akan [kehidupan kekal](#) melalui roh. Keselamatan adalah kebebasan dari hasrat duniawi dan godaan yang mengarahkan manusia keluar dari penerangan dan persekutuan penuh dengan Allah.
- a) Pandangan pelagian mengatakan bahwa manusia pada dasarnya baik dan oleh karenanya bisa mengusahakan keselamatan dengan perbuatan baik.⁸
- b) Irenaeus (130-202 AD).

Irenaeus adalah orang Yunani, yang lahir di Asia Kecil dari keluarga Kristen.¹²¹ Ia memiliki teori tentang keselamatan yaitu:

- Tuhan Yesus Kristus dengan darah-Nya sendiri telah menebus kita dari keadaan yang tidak percaya dan menjadikan kita orang saleh atau kudus.
- Tuhan Yesus adalah Anak Allah, Oknum Allah Tritunggal, melalui kesengsaraan-Nya, Ia mendamaikan manusia dengan Allah. Kemudian Ia bangkit dari antara orang mati duduk di sebelah kanan Allah, Ia pernah disengsarakan namun tanpa membalas dendam. Segala kelakuan-Nya, perbuatan-Nya, dan kata-kata-Nya adalah sempurna adanya. Ia adalah benar- benar Anak Allah yang telah menyelamatkan orang percaya melalui diri-Nya sendiri.
- Bila ada seseorang yang tidak taat dan gagal, tidak mungkin ia dapat bangkit dan beroleh kemenangan. Seseorang yang telah jatuh ke dalam kuasa dosa, tak mungkin ia dapat menyelamatkan dirinya sendiri dan mendapatkan keselamatan.

⁸ Muriwali Yanto Matalu, " *Apologetika Kristen*", Gerakan Kebangunan Kristen Reformed, Jln Sulfat Agung Malang 2018. 183 Hlm.

- Yesus disebut Juruselamat karena Ia menyelamatkan orang dalam keadaan berpenyakit dan menghadapi maut. Terhadap orang yang percaya kepada Dia, di kemudian hari setelah Yesus disalib, yaitu yang percaya sesudah masa Yesus Kristus, Ia juga merupakan Juruselamat bagi mereka. Dagi
- Tentang keselamatan manusia, bukan berdasarkan pada banyak bicara tentang Hukum Taurat, namun dengan cara yang sederhana, yaitu percaya atau iman dan kasih (Yes.10:22;23; Roma 9:28).⁹

Pentingnya Memperhatikan Konteks dan Kebutuhan Individu

1). Pendekatan yang Sensitif dan Penghormatan Terhadap Individu.

Pendekatan yang sensitif dan penghormatan terhadap individu adalah suatu cara berinteraksi dan berkomunikasi dengan orang lain dengan penuh perhatian, penghargaan, dan penghormatan terhadap kebutuhan, perasaan, dan pengalaman mereka. Pendekatan ini melibatkan pemahaman bahwa setiap individu adalah unik dan memiliki latar belakang, nilai, dan pengalaman yang berbeda. Berikut adalah beberapa prinsip dalam pendekatan yang sensitif dan penghormatan terhadap individu misalnya Empati, Penghargaan terhadap keberagaman, Mendengarkan secara aktif, Menghormati privasi dan batasan pribadi, Menghindari penilaian, Berkomunikasi dengan sopan, Menghormati kebutuhan individu. Pendekatan yang sensitif dan penghormatan terhadap individu mencerminkan nilai-nilai kemanusiaan, penghargaan terhadap keberagaman, dan mengakui martabat setiap individu. Dengan menerapkan prinsip-prinsip ini, kita dapat membangun hubungan yang saling menghormati dan menciptakan lingkungan yang inklusif, baik di tempat kerja, masyarakat, maupun dalam interaksi sehari-hari.

2). Memahami Proses Pertumbuhan Rohani

Alkitab mengajarkan bahwa pertumbuhan rohani berkembang secara bertahap. Bahkan penggunaan analogi pertumbuhan itu menyiratkan perkembangan secara bertahap. Kendati aspek-aspek posisi dari keselamatan itu berubah secara segera dan keseluruhan, aspek-aspek praktisnya berubah tahap demi tahap.

Alkitab juga mengajarkan bahwa pertumbuhan rohani itu mencakup berbagai segi. Kehidupan Kristen terdiri dari banyak aspek, namun semuanya itu saling berhubungan. Paulus berbicara tentang pertumbuhan "dalam segala hal" (Ef 4:15). Pada berbagai kesempatan dalam suratnya ia memberikan kita daftar yang panjang mengenai berbagai dosa. Sebagian mungkin

⁹ Alon Mandimpu Nainggolan, M.Th., "Memahami Kepastian Keselamatan dari Masa Ke Masa", Feniks Muda Sejahtera kan Singi, Sulawesi Tengah 2023. 18 Hlm.

dapat ditaklukkan, sedangkan yang lainnya belum, seperti halnya yang dialami orang-orang Kolose (Kol 3:5-8). Memang sifat pertumbuhan rohani yang mencakup berbagai segi ini pun tampak dalam kenyataan bahwa ada begitu banyak perintah yang diberikan kepada orang-orang percaya dalam Perjanjian Baru (yang sebagian disebutkan dalam daftar ciri-ciri kedewasaan Kristen pada bab sebelumnya). Pertumbuhan dapat terjadi kapan saja dalam salah satu bidang itu.¹⁰

D. Kesimpulan

Dalam pelayanan penginjilan menurut soteriologi Kristen, keyakinan kepastian keselamatan memainkan peran penting dalam membentuk pendekatan penginjil dan cara mereka menyampaikan pesan keselamatan kepada orang-orang. Meskipun ada perbedaan dalam pemahaman dan keyakinan tentang kepastian keselamatan, penting bagi penginjilan. Dalam konteks pelayanan penginjilan, keyakinan kepastian keselamatan dapat mempengaruhi pendekatan dan motivasi seorang penginjil. Keyakinan bahwa keselamatan adalah anugerah Allah yang diberikan kepada mereka yang percaya secara pribadi kepada-Nya dapat memberikan penginjil keyakinan yang kuat dalam pesan yang mereka sampaikan. Mereka dapat dengan percaya diri dan tanpa ragu-ragu membagikan kabar baik tentang Yesus Kristus kepada orang lain, karena mereka yakin bahwa keselamatan adalah tindakan kuasa Allah dan bukan hasil dari usaha manusia semata.

Namun, penting juga untuk dicatat bahwa keyakinan kepastian keselamatan tidak boleh dijadikan pembenaran untuk kelalaian spiritual atau sikap acuh tak acuh terhadap kehidupan rohani. Dalam soteriologi Kristen, keselamatan dipandang sebagai panggilan untuk hidup yang kudus dan mengikut Yesus Kristus. Oleh karena itu, pelayanan penginjilan yang dilakukan oleh individu dengan keyakinan kepastian keselamatan harus mencerminkan hidup yang taat, penuh kasih, dan menunjukkan karakter Kristus kepada orang lain. Dalam kesimpulannya, keyakinan kepastian keselamatan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pelayanan penginjilan dalam soteriologi Kristen. Keyakinan ini memberikan penginjil keyakinan yang kuat dan motivasi dalam menyampaikan pesan kabar baik kepada orang lain. Namun, penting untuk diimbangi dengan pemahaman bahwa keselamatan tidak membebaskan seseorang dari tanggung jawab untuk hidup sesuai dengan kehendak Allah dan menunjukkan kasih Kristus kepada dunia.

Referensi

Alon Mandimpu Nainggolan, M.Th., " *Memahami Kepastian Keselamatan dari Masa Ke Masa* ", Feniks Muda Sejahtera kan Singi, Sulawesi Tengah 2023. 18 Hlm.

¹⁰ Ronald W. Leigh, " *Melayani dengan efektif: 34 prinsip Pelayanan bagi Pendeta dan Kaum Awam* ", PT BPK Gunung Mulia Jln Kwintang Jakarta 2007. 268 Hlm.

Dr.Akhmad Siddiq,M.A, "*Mengenal Tema-Tema Pokok Agama Kristen*",Acamedia Publication,Jln Ahmad Yani Yogyakarta 2021.230 Hlm.

<http://repository.uki.ac.id/282/>. Diakses pada tanggal 22 Mei 2023.

https://scholar.google.co.id/scholar?hl=id&as_sdt=0%2C5&q=pandangan+Calvinisme+tentang+keselamatan&btnG=#d=gs_qabs&t=1684684915564&u=%23p%3DYoF4iNg2jNkJ. Diakses pada tanggal 22 Mei 2023.

Ioanes Rakhmat, "*Membedah Soteriologi Salib*" (Jakarta: Borobudur Indonesia publishing, 2010),

JONAR S, "*Soteriologi Doktrin Keselamatan pangajaran mengenai karya Allah dalam Keselamatan*",Penerbit buku dan majalah,Jl Beo Yogyakarta 2015.332 Hlm.

Muriwali Yanto Matalu, "*Apologetika Kristen*", Gerakan Kebangunan Kristen Reformed,Jln Sulfat Agung Malang 2018. 183 Hlm.

Muslich Anshori Sri Iswati." *Buku Ajar Metodologi Penelitian Kuantitatif*". Pusat Penerbit Dan Percetakan UNAIR (AUP) Kampus C Unair, JL.Mulyorejo Surabaya.151 Hlm.

Pdt.Junus Junimen,S.Th, "*Dapatkan Keselamatan Orang Percaya Terhilang*",Penerbit Andi,Jln Beo Yogyakarta 2012. 58 Hlm.

Ronald W.Leigh, "*Melayani dengan efektif: 34 prinsip Pelayanan bagi Pendeta dan Kaum Awam*",PT BPK Gunung Mulia Jln Kwintang Jakarta 2007.268 Hlm.

Sugiyono, "*Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif*", (Bandung: Alfabeta, 2008) h. 194.

UHAR SUHARSAPUTRA "*METODE PENELITIAN KANTITATIF, KUALITATIF DAN TINDAKAN*".PT Refika Aditama Jl.Mengger Girang No 981 Bandung. April 2012. 304 Hlm.